BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab IV ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian di lapangan dan kemudian dibahas untuk mencapai suatu kesimpulan. Data-data yang diperoleh tersebut berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan Bab I yaitu Aktivitas Komunikasi Orang Tua Dengan Anaknya Yang Mahasiswa Melalui Media Sosial *(Skype)* dalam Menjaga Hubungan Keluarga Di Kota Bandung.

Objek penelitian dalam permasalahan ini disesuaikan dengan lingkup permasalahan yang diteliti yaitu aktivitas komunikasi orang tua dengan anaknya yang mahasiswa melalui media sosial *(skype)* dalam menjaga hubungan keluarga di Kota Bandung. Hasil penelitian ini peneliti peroleh melalui proses wawancara hasil mendalam dan hasil observasi di lapangan, sesuai dengan waktu yang di sepakati dengan informan. Setelah terkumpul kemudian di analisis. Analisis ini sendiri terfokus pada orang tua mahasiswa dalam menjaga hubungan keluarga di Kota Bandung

Adapun informan utamanya adalah komunikasi orang tua mahasiswa dalam menjaga hubungan keluarga dengan menggunakan aplikasi *skype* di Kota Bandung, untuk memperjelas dan memperkuat data yang diperoleh di lapangan peneliti mewawancarai dari kalangan masyarakat yang terpilih sebagai informan

kunci dan untuk memperkuat proposal sebagai informan pendukung, keseluruhan pemilihan informan tersebut dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam *(depth interview),* observasi dan dokumentasi.Teknik tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang objektif dan alamiah. Dengan waktu penelitian yang tertera dibawah ini :

Tabel 4.1

Jadwal Wawancara

No	Nama Informan	Tanggal Wawancara	Tempat Wawancara
1	Sucipto Mulyo	31 Maret 2018	Kantor PKBI Bandung
2	Yessi	25 Mei 2018	Taman Lansia Bandung
3	Junaedi	01 Juli 2018	Kantor BLK gatot subroto
4	Riska Indriyani	23 Mei 2018	Kosan Antapani
5	Yusuf Maulana	09 Juni 2018	Halte Kampus STT Tekstil
6	Regi Dwi Prasetya	17 Juli 2018	Kampus Telkom

Sumber: Peneliti, 2018

Dalam proses perolehan data penelitian ini tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, perlu adanya proses pendekatan, karena dalam prosesnya tersebut baik peneliti maupun informani akan merasa asing dengan seseorang baru dan suasana baru. setelah siap dengan hal-hal dalam menyikapi kemungkinan yang akan muncul, dimana proses pendekatan dengan kepura-puraan terlebih dahulu yang ditunjukkan oleh peneliti seperti halnya menunggu teman, tidak sengaja ke tempat tujuan, dokumentasi tidak terarah dan perbincangan umum.Hal ini dilakukan semata-mata untuk tidak diketahui sebagai peneliti oleh informan.

Dari proses tersebut dapat dijelaskan dalam studi deskriptif uraian-uraian hasil penelitian yang telah dilakukan, agar uraian hasil analisis dari informasi-informasi informan yang diperoleh penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka peneliti membagi sub-sub sebagai berikut :

1. Analisa Identitas Informan Kunci dan Informan Pendukung
2. Analisa Hasil Penelitian
3. Pembahasan Hasil Penelitian
4. Peneliti menyusun daftar pertanyan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan diajukan kepada pada informan.
5. Setelah menentukan informan penelitiannya dengan teknik purposive sampling maka, proses wawancara secara mendalam kepada informan penelitian.
    5.1 Pada proses wawancara tersebut, peneliti berusaha untuk tidak menunjukkan identitas sebagai peneliti dengan tidak menunjukkan peralatan alat rekam untuk wawancara.
    5.2 Pertanyaan yang diajukan tidak berstruktur karena tidak bersifat menguji melainkan dalam interaksi antara peneliti dengan informan.
    5.3 Peneliti tidak hanya menanyakan dengan para informan khususnya orang tua mahasiswa sebagai informan utama tentang apa yang mereka lakukan, melainkan yang dilakukan oleh informan tersebut mengetahui nilai benar atau salahnya dari pertanyaan.

6. Tidak hanya melakukn wawancara melainkan dokumentasi hal-hal yang tampak diamati dari orang atau prilaku dalam meningkatkan keabsahan data.

Dan kemudian peneliti melakukan analisis data dengan cara seperti di bawah ini:

A. Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data peneliti dilakukan dengan teknik dokumentasi atau penelitian kepustakaan untuk memperoleh data primer, maupun data sekunder.Kemudian peneliti melakukan pengamatan dan mencari informasi baik dari orang tua maupun mahasiswa yang kemudian data tersebut disusun sehingga berbentuk rangkaian informasi.

B. Reduksi Data Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan.

C. Penyajian Data

Dalam penyajian data yang dikumpulkan dapat berupa uraian singkat, hubungan antar kategori. Bentuk penyajian data ini dapat memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi pada penelitian Aktivitas Komunikasi Orang tua Dengan Anaknya Yang Mahasiswa melalui Media Sosial *(Skype)* dalam Menjaga Hubungan Keluarga di Kota Bandung.

D. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan tahan vertifikasi berdasarkan hasil reduksi, interprestasi dan penyajian data dari tahapan tersebut akan di

peroleh kesimpulan dalam menjawab hasil penelitian Aktivitas Komunikasi Orang Tua Dengan Anaknya Yang Mahasiswa melalui Media Sosial *(skype)* dalam Menjaga Hubungan Keluarga di Kota Bandung. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang peneliti kmupulkan selanjutnya diuji untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan yang peneliti dapatkan dilapangan.peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan cara sebagai berikut :

1. Perpanjang Pengamatan

   Peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui, maupun yang baru mau ditemui.Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tapi memerlukan perpanjang keikutsertaan peneliti pada saat penelitian tentang Aktivitas Komunikasi Orang Tua Dengan Anaknya Yang Mahasiswa melalui Media Sosial *(skype)* dalam melakukan hubungan keluarga di Kota Bandung.

2. Peningkatan Ketekunan

   Ketekunan pengamatan bermaksud menentukan ciri-ciri khusus dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relavan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Trianggulasi

   Sebagai pengecekan data berbagai cara dan waktu. Trianggulasi sumber dlakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Selain wawancara peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi dilapangan hasil observasi kemudian di dokumentasikan oleh peneliti.

4. Diskusi Teman Sejawat

   Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk dskusi dengan rekan-rekan sejawat. Peneliti disini melakukan diskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan tentang media sosial *(skype)* maupun dalam menjaga hubungan keluarga terhadap orang tua mahasiswa.

5. Membercheck

   Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pemberi data. Teknik membercheck ini dilakukan peneliti dimana setelah peneliti melakukan wawancara dengan ke enam informan peneliti yang diambil, kemudian dari hasil wawancara tersebut peneliti melakukan transkip wawancara tersebut di perlihatkan oleh peneliti kepada informan, kemudian akan terlihat apakah transkip wawancara tersebut sesuai dengan pemaparan yang dikeluarkan oleh para informan atau tidak dan setelah para informan mengatakan sesuai lalu peneliti mengajukan tanda tangan pada form

biodata untuk melakukan atau membuat kesepakatan bahwa beliau sudah menjadi informan pada penelitian yang peneliti lakukan.

4.1.1 Gambaran Objek

4.1.1.1 Sejarah Skype

Berdirinya *skype*,Marshall McLuhan menggambarkan bagaimana teknologi telah menyusut dunia. Instant messaging, ponsel, dan roaming internet nirkabel berarti bahwa orang-orang di sisi berlawanan dari dunia dapat memiliki percakapan, atau bahkan berbicara dengan ‘tatap muka’ satu sama lain menggunakan webcam, seolah-olah tidak ada jarak antara mereka sama sekali. Hanya salah satu dari potongan ujung tombak software yang memungkinkan pengguna untuk melakukan percakapan suara, video dan IM dan panggilan konferensi, gratis, melalui Internet *Skype*.Rilis itu pada bulan Agustus 2003.

Dikembangkan untuk memungkinkan panggilan pengguna bebas melalui Internet dan layanan premium yang mencakup panggilan ke sambungan telepon rumah, ponsel dan pesan teks, *Skype* telah mengalami kemajuan pesat dari 74.700.000 account pengguna pada tahun 2005 405 juta account pengguna pada akhir tahun 2008. Ini merupakan bukti peningkatan besar dengan jumlah bisnis jarak jauh dan hubungan pribadi yang didukung oleh teknologi.Pendapatan bersih perusahaan juga juga telah empat kali lipat dalam tiga tahun terakhir mencapai 145 juta USD.Lebih dari 200 ahli bekerja pada memperbarui software *Skype* dan hardware di pusat pengembangan Skype di Tallinn, Estonia, tempat asli

dari Skype.Tiga programmer pusat *Skype* telah mencapai sukses komersial dengan Kazaa, Internet musik dan gambar situs pertukaran dirilis pada tahun 2001. Ahti Heinla, Priit Kasesalu dan Jaan Tallinn menciptakan software *Skype* di Estonia, merilis program pada tahun 2003 dan mencapai peluncuran yang sangat sukses sebelum menjual *Skype* ke rumah lelang online Ebay pada Oktober 2005 untuk 2,1 miliar EUR2005 juga melihat peningkatan layanan dan hardware. Pesan suara, nada dering dan 'mobile' *Skype* tiga perkembangan diperkenalkan untuk meningkatkan pengalaman *Skype*. Versi baru dari Skype panggilan dan meningkatkan kualitas video, serta memperkenalkan upgrade baru. Dibandingkan dengan kompetisi itu, *Skype*, mudah digunakan dan diakui dan digunakan di ratusan negara.Apakah atau tidak kemajuan baru untuk software ini diperlukan, download *Skype* dasar tak tergantikan dalam kehidupan pengusaha dan perempuan, teman, kekasih dan anggota keluarga. *Skype* adalah bagian hidup sehari-hari, bisa berbicara dengan pacar anda dan teman-teman terbaik anda selama berjam-jam, secara gratis.*Skype* telah melihat sukses besar sejak rilis itu kepada publik pada tahun 2003. Lima setengah tahun terakhir telah melihat perkembangan penting dan kemajuan dalam program dan peningkatan besar dalam popularitas sejak itu dijual ke Ebay pada tahun 2005.Akhirnya, Skype adalah pemain kunci dalam desa global 2009.

4.1.1.2 Membangun Komunikasi yang Harmonis Menciptakan Keluarga Sejahtera

Fungsi keluarga telah disebutkan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarg yang dibentuk berdasarkan atau perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Keluarga sejahtera tersebut menurut Asnawi Latief, memiliki unsur-unsur yang meliputi suami(ayah), istri(ibu) dan anak. Membangun keluarga sejahtera seperti tersebut di atas adalah sebuah cita-cita yang selalu didambakan oleh setiap pasangan suami istri dalam kehidupan berumah tangga. Cita-cita itu sudah mereka sepakati bersama jauh sebelum mereka melangsungkan pernikahan. Hanya keluarga tertentu yang dapat mewujudkannya. Banyak faktor yang diduga sebagai penyebabnya. Misalnya, konflik keluarga, tidak saling membutuhkan, kerawanan hubungan perasaan, kemiskinan keinginan untuk saling memberi perhatian dan sebagainya

4.1.2 Deskriptif Identitas Informan Peneliti

Informan peneliti ini terbagi atas informan kunci dan informan pendukung yang terdiri dari enam, tiga informan kunci yaitu orang tua mahasiswa di Kota Bandung dan tiga informan pendukung dari mahasiswa di Kota Bandung dalam menjaga hubungan keluarga.

Peneliti melakukan wawancara mendalam *(in-depth interview)* yang bertujuan untuk memperjelaskna dan memperkuat data yang diperoleh dilapangan.Keseluruhan informan tersebut dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karena teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria dari informan yang dipilih yaitu memiliki kriteria yang berdasarkan ketentuan yang telah peneliti tentukan untuk kemudian dipertimbangkan oleh peneliti, tentukan dipilih informan-informan yang terpilih untuk membantu peneliti dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhakn terkait dengan permasalahan peneliti yaitu, Aktivitas Komunikasi Orang Tua Dengan Anaknya Yang Mahasiswa melalui Media Sosial *(skype)* dalam Menjaga Hubungan Keluarga di Kota Bandung (Studi Deskriptif mengenai Aktivitas Komunikasi Orang Tua Dengan Anaknya Yang Mahasiswa melalui Media Sosial *(skype)* dalam Menjaga Hubungan Keluarga di Kota Bandung).

Adapun jadwal wawancara informan kunci dan informan pendukung pada table dibawah ini:

Tabel 4.2
Jadwal Wawancara Informan Kunci

NO	HARI/TANGGAL	WAKTU	TEMPAT	NAMA INFORMAN KUNCI
1.	Sabtu, 31 Maret 2018	09.00 – 11.45 WIB	Kantor PKBI Bandung	Bapak Sucipyo Mulyo (penasehat psikologi)
2.	- Jumat, 25 Mei 2018 - Senin, 28 Mei 2018	13.10 – 13.44 11.53 – 12.44	Taman Lansia Bandung	Ibu Yessi (Orang Tua)
3.	- Jumat, 01 Juli 2018	15.15 – 15.55	Kantor BLK di Gatot Subroto	Bapak Junaedi (Orang Tua)

Sumber : Diambil pada bulan Maret 2018

Tabel 4.3

Jadwal Wawancara Informan Pendukung

NO	HARI/TANGGAL	WAKTU	TEMPAT	NAMA INFORMAN
1.	Rabu, 23 Mei 2018	17.05 -17.59	Kosan Informan di Antapani	Riska Indriyani Mahasiswa UNIKOM Bandung
2.	Sabtu, 09 Juni 2018	13.30 – 14.00	Halte Kampus STT Tekstil	Yusuf Maulana Mahasiswa STT Tekstil Bandung
3.	Selasa, 17 Juli 2018	09.21 – 10.01	Kampus Telkom	Regi Dwi Saputra Mahasiswa Telkom Bandung

Sumber :Diambil pada bulan Mei 2018

4.1.2.1 Informan Kunci Penelitian

1. **Bapak Sucipto Mulyo (Penasehat Psikologi Orang Tua)**

Gambar 4.1

Informan Kunci pertama



sumber : penelitian, 2018

Sucipto Mulyo merupakan penasehat psikologi orang tua.Beliau berusia 45 tahun, selain menjadi psikologi orang tua beliau juga merupakan berprofesi karyawan swasta di salah satu perusahaan di Kota Bandung.Saya Memilih Bapak Mulyo dikarenakan beliau salah satu penasehat psikologi yang berpengalaman dalam bidang hubungan orang tua dengan anak.terkait dengan permasalahan yang peneliti teliti. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada 31 maret 2018.Pada saat untuk diwawancarai mengenai penelitian ini beliau menceritakan sangat santai dan banyak bercandaan.Menurut Bapak Mulyo:

> “tentang hubungan jarak jauh orang tua mahasiswa ini wajib dilakukan karena dengan apapun anak penting berkomuniksi dengan orang tuanya setiap hari. Pesan yang disampakan oleh keduanya juga berupa pesan verbal yaitu kata-kata saat keduanya melakukan chatting dengan menggunakan *skype* dan pesan non verbal yaitu *call* dan *videocall* berupa nada bicara, gerak gerik pada saat berkomunikasi melalui media sosial *skype*. Respon yang diberikan oleh orang tua dengan anak selalu positif artinya pesan-pesan yang disampaikan ditanggapi oleh orang tua sehingga komunikasi dapat dikatakan efektif”.

2. Ibu Yessi (Orang tua)

Gambar 4.2

Informan Kunci Kedua



sumber: penelitian, 2018

Ibu Yessi salah satu merupakan sebagai ibu rumah tangga dan juga menjalankan usaha kecil-kecilan. Aktivitas ini dilakukan sehari-harinya menjalankan bisnis dikarenakan anak beliau pada jauh atau merantau.Beliau berusia 51 tahun cukup dikatakan tidak muda lagi tetapi jiwa kemudaan beliau tetap gaul dalam mempergunakan *handphone* untuk mencari informasi dan

berkomunikasi. Beliau mempunyai 3 orang anak tetapi pada jauh dari orang tuanya salah satunya yang masih kuliah di luar daerah paling bungsu.Saya memilih Ibu Yessi ini dikarenakan saya tertarik dengan ramahnya, sopan dan enak diajak berbicara dan beliau juga sering menggunakan salah satu aplikasi *skype*.Menurut Ibu Yessi tentang dalam menjaga hubungan keluarga:

> "sebagai alat berkomunikasi maupun untuk berbisnis yang sedang dijalankannya. beliau juga mengatakan bahwa beliau rindu dengan anak-anaknya yang jauh ditanah rantau jadi beliau menginginkan komunikasi tatap muka salah satunya *videocall* menggunakan *skype"*.

3. Bapak Junaedi

Gambar 4.3

Informan Kunci Ketiga



sumber: peneliti,2018

Bapak Junaedi ini merupakan karyawan swasta disalahsatu perusahaan swasta di Bandung, beliau berusia 39 tahun.Beliau salah satu informan kunci saya dikarenakan beliau juga

menggunakan aplikasi *skype*. Menurut Bapak Junaedi tentang hubungan orang tua dalam menjaga hubungan keluarga :

> "untuk berkomunikasi dengan anak, istri dan keluarganya diluar daerah. cara beliau menyampaikan pesan dengan keluarga disana tidak cukup dengan *call* tetapi dengan cara *videocall* langsung. beliau juga mempunya 2 orang anak yang keduanya masih pada sekolah salah satunya kuliah semester awal di daerah Palembang. Beliau sering *videocall* dengan anaknya yang berada di Palembang dengan hanya menanyakan kabar saja di saat rindu dengan anak dan keluarga".

4.1.2.2 Informan Pendukung

Gambar 4.4

Informan Pendukung Pertama



sumber: peneliti,2018

1. **Riska Indriyani**

Riska Indriyani ini merupakan mahasiswa UNIKOM Bandung beliau berusia 23 tahun merupakan salah satu menggunakan aplikasi *skype* saat menghubungi orang tua dan keluarganya disana menurut Riska:

“komunikasi keluarga yang terjalin di keluarga informan juga mendukung terjalinnya hubungan yang baik di keluarga mereka. Hal ini dapat di lihat dari komunikasi yang mereka lakukan saat sedang *videocall*, mereka dapat berdiskusi dan bercanda dengan anggota keluarga lainnya.Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi keluarga meeka sangat baik dan dapat menciptakan hubungan yang harmonis dikeluarga.Keluarga informan ini juga dapat mengaplikasikan kedua fungsi komunikasi keluarga yang baik sehingga hubungan yang terjalin di keluarga mereka tetap harmonis.Meskipun informan tidak menceritakan masalah yang dihadapinya, namu hal tersebut tidak membuat hubungan antara informan dan orang tua menjadi tidak baik.Hal ini dikarenakan ketika masalah yang dihadapi oleh informan diketahui oleh orang tua, informan dapat menjelaskan alasannya kepada orang tua.Sehingga dari orang tua informan ini juga dapat menerima alasan yang diberikan oleh anaknya.perubahan yang terjadi pada diri informan juga tidak mempengaruh hubungan diantara anggota keluargaa mereka” (wawancara 23 Mei 2018)

Gambar 4.5

Informan Pendukung kedua



sumber: peneliti,2018

2. Yusuf Maulana

Yusuf Maulana merupakan mahasiswa Universitas STT Tekstil Bandung.Beliau berusia 22 tahun merupakan menggunakan

aplikasi *skype,* whatsApp dll. Menurut Yusuf dengan *videocall* menggnakan aplikasi *skype* mengatakan:

> "kalo komunikasi dengan orang tua sangat sering, kalau melalui *videocall* kadang dua hari sekali tapi tidak tentu palingan tidak seminggu sekali. Saat *videocall* menghabiskan waktu 30 menit tergantung pembahasan.jadi setiap komunikasi itu pasti sama ibu dan bapak untuk mengetahui kabar beliau. Karena berkomunikasi pasti ditanyakan sudah makan atau belum???..nanyain nasehat dan mengenai pergaulan. Cara menjaga kepercayaan orang tua saya selalu meminta izin setiap mau jalani kemana dan sama siapa aja saya mau pergi. Intinya harus selalu ingat pesan orang tua tidak boleh ini itu.Selain itu semua hal yang penting pasti saya ceritakan dengan orang tua. Baik mengenai perkuliahan, sampai sejauh ini orang tua saya selalu bertanya apalagi mengenai perkembangan skripsi sebelum sampai tahap perkuliahan orang tuanya selalu menanyakan kuliah bertanya sejauh ini mengenai pembayaran perkulihan orang tua saya menyerahkan sepenuhnya untuk membayar sendiri di Bank dengan cara mengirimi uang. Kalau mengenai perkuliahan orang tua jarang bertanya paling bertanya bagaimana mata kuliahnya lulus semua atau ada yang mengulang. Kalo mengenai SKS yang di lulusi dan IPK orang tua tidak pernah bertanya.Orang tua mempercayakan sepenuhnya kepada saya tetapi ketika saya tidak sempat membayar maka saya menghubungi orang tua saya dengan mmberi alasan sehingga orang tua saya percaya dengan saya". (wawancara 09 Juni 2018)

Gambar 4.6

Informan Pendukung ketiga



3. Regi Dwi Saputra

Regi ini merupakan salah satu mahasiswa elektro diperguruan tinggi yaitu Telkom Bandung, beliau berusia 23 tahun. beliau menggunakan aplikasi *skype* sudah lama untuk berkomunikasi dengan orang tuanya dan keluarga. menurut yusuf tentang penggunakan *videocall* dengan aplikasi *skype* mengatakan:

> "bahwa komunikasi yang terjadi dalam keluarga informan pertama memanfaatkan komunikasi interpersonal hal ini dikarenakan dalam keluarga informan keluarga orang tua sering member nasehat kepada anaknya. Namun, tingkat keterbukaan diri kepada keluarga sangat sedikit ketika sedang tinggal terpisah, karena informan tidak ingin membuat orang tuanya khawatir dan risau terhadap keadaanya.Komunikasi yang tetap terjalin antara orang tua da informan membuat hubungan antara keduanya tetap baik dan harmonis, sehingga informasi tidak pernah mempunyai konflik pada saat kembali ke rumah". (wawancara 17 Juli 2018)

Adapun observasi serta wawancara peneliti lakukan di tempat dan waktu berbeda, wawancara dilakukan di hari dan waktu yang

sudah disepakati bersama dengan informan atauoun waktu dimana informan bersedia untuk diwawancarai.

4.1.3 Analisis Hasil Penelitian

Pada sub bab ini peneliti akan menguraikan data hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan yaitu mengenai "Aktivitas Komunikasi Orang Tua Dengan Anaknya Yang Mahasiswa melalui Media Sosial *(skype)* dalam Menjaga Hubungan Keluarga di Kota Bandung" (Studi Deskriptif mengenai Aktivitas Komunikasi Orang Tua Dengan Anaknya Yang Mahasiswa melalui Media Sosial *(skype)* dalam Menjaga Hubungan Keluarga di Kota Bandung).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam yang dilakukan secara tatap muka langsung antara peneliti dengan narasumber atau informan dan melakukan observasi dilapangan.Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang dianggap memiliki pengetahuan terkait dengan penelitian ini.Berdasarkan pemilihan informan, maka terpilihkan tiga informan sebagai informan kunci dan tiga informan pendukung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi atau bertujuan untuk melukiskan fakta atau karakteristik tertentu secara faktual.Penelitian ini pula menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan

data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari prilaku yang diamati.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam *(In-Depth Interview)*, teknik tersebut dilakukan untuk peroleh data yang alamiah. Struktur wawancara yang peneliti rancang bukan merupakan pedoman yang baku, jadi apabila jawaban yang diberikan kurang jelas, maka peneliti mengajukan pertanyaan lain agar jawaban yang disampaikan mampus melengkapi pertanyaan peneliti. Maka peneliti dapat menganalisa mengenai Aktivitas Komunikasi Orang Tua Dengan Anaknya YangMahasiswa Melalui Media Sosial *(skype)* dalam Menjaga Hubungan Keluarga di Kota Bandung.

4.1.3.1 Bentuk Komunikasi Orang Tua Mahasiswa Melalui Media Sosial *(Skype)* dalam Menjaga Hubungan Keluarga di Kota Bandung

1. Komunikasi Verbal yang dilakukan

   Seperti halnya bentuk komunikasi verbal yang dilakukan saat berkomunikasi melalui media sosial *(skype)* ini menggunakan symbol-simbol secara lisan maupun tulisan tidak semudah yang kita bayangkan yang digunakan dan dipahami dalam hubungan orang tua mahasiswa dalam menjaga hubungan keluarga.Menyatakan pikiran, perasaan dan maksud kita yang terkait dengan penelitian ini. Seperti yang diungkapkan oleh

Penasehat Psikologi Orang Tua Bapak Sucipto Mulyo mengatakan bahwa:

> "Yang pasti dalam berkomunikasi dengan anak harus tau keadaan dia melalui *videocall* walaupun melalui media sosial skype sekalipun. Baik dalam menyampaikan pesan dengan jarak jauh yang pasti orang tua pun paham dan mengerti dengan keberadaan anaknya diluar sana tanpa ada pengawasan orang tuanya atau keluarganya" (31 maret 2018)

Dari hasil wawancara dan observasi yang di dapat oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa komunikasi verbal dilakukan oleh orang tua dengan anak dalam menjaga hubungan keluarga. Pemaparandari Bapak Sucipto Mulyo ini lebih memperkuat hasil wawancara dari Ibu Yessi yang mengatakan bahwa :

> "Jadi, beliau ini merindukan anaknya yang berada diluar kota, bahkan sering berkomunikasi menggunakan *skype* ini dikarenakan memiliki kelebihan fitur-fitur yang unik dapat dijadikan alat komunikasi yang efektif salah satunya mengontrol anak dari kejauhan melalui *videocall.* Bagi saya keadaan waktu dan jarak ini tidak menghalang buat saya untuk menelpon atau *videocall* dengan anak saya" (25 mei 2018)

Berbeda dengan pengungkapan informan ketiga Bapak Junaedi mengatakan :

> "Saya jarang menelpon anak dan kluarga saya di kampung karena saya sibuk dengan kerjaan saya terkecuali kerjaan saya tidak terlalu banyak saya sempatkan waktu saya untuk berkomunikasi dengan keluarga melalui *video call skype.* Hal penting jarang dibicarakan melalui video call palingan melalui call itu pun menanyakan uang terutama anak dan isteri saya buat keperluan mereka disana".(01 Juli 2018)

Hasil pemaparan peneliti dengan wawancara dan observasi dari ketiga informan kunci di atas bahwa komunikasi verbal

tentunya penting untuk dilakukan berkomunikasi melalui media sosial *skype* yang telah digunakan oleh informan untuk menjadi alat komunikasi walapun jarak memisahkan antara orang tua mahasiswa dengan keluarga supaya dengan berkomunikasi timbulnya hubungan keluarga menjadi lebih harmonis dan baik.

2. Komunikasi Non Verbal dilakukan

   Pada komunikasi ini melakukan observasi dan wawancara menanyakan perihal komunikasi non verbal melalui media sosial *skype* yang mana disampaikan dalam bentuk gerak, bahsa tubuh, ekspresi atau kontak mata. Keterangan hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan saat mewawancarai Ibu Bapak Sucipto Mulyo sebagai berikut:

   > "Dengan adanya jarak jauh kita bisa melihat walapun melalui media sosial *skype* dengan cara*videocall* karena dengan adanya video dalam fitur skype ini tidak kita bisa menunjukkan ekspresi baik dalam keadaan sedih, gembira, gelisah, dan berbohong sekalipun bagi mereka yang berada diluar kota". (31 maret 2018)

   Hal ini senada yang disampaikan oleh informan kunci kedua yaitu Ibu Yessi memperjelaskan perihal penetapan tujuan beliau mengatakan:

   > "saya sangat sering menelpon atau *videocall* dengan anak saya yang berada di kota orang terutama saya sangat mengkhawatirkan dia apalagi saat dia berbohong dengan saya karena tidak ada pengawasan baik dari orang tua maupun keluarganya. Apalagi masalah pergaulan disana sangat mengkhawatirkan itu, makanya saya sering menanyakan kabar dia pengungkapan ini supaya anak saya tidak berani terbuka dengan saya baik itu mempunyai masalah ataupun tidak. Saya menginginkan anak saya menganggap saya ini

> lebih dari seorang orang tua seperti sahabat jadi tidak ada rasa canggung atau segan untuk mengungkapkan diri dia jika terjadi hal yang tidak diinginkan" (28 mei 2018)

Berbeda dengan pendapat informan ketiga Bapak Junaedi mengungkapkan :

> "Jarang menghubungi pihak keluarga tetapi memiliki rindu dengan keadaan jarak yang beliau rasakan.Tidak bisa terlalu lama dalam mengontrol anak karena sibuk aktivitas. Saya sering menanyakan keadaan anak saya apalagi tentang perkuliahan dan keadaan kabarnya" (01 juli 2018)

Jadi perihal setelah melakukan obsevasi dan wawancara ini mengajak informan tetap menjaga tali silahturahmi walapun dengan jarak yang jauh.Peneliti pun menanyakan pada sudut pandang informan pendukung tentang komunikasi non verbal ini. Peneliti menunjukkan pertanyaan kepada informan pendukung diawali Riska Indriyani mengatakan bahwa :

> "Hal ini dapat Riska diskusi dan bercanda dengan keluarga.Bagi saya komunikasi jarak jauh gini tidak menghalang saya tuk tetap mengasih kabar dengan orang tua saya maupun keluarga saya supaya hubungan kekeluarga antara anak dengan orang tua tetap terjaga baik. Dengan cara*melakuka videocall* cara saya mengungkapkan rasa percaya orang tua dengan saya. Dan saya juga sering mencerita hal yang terjadi di diri saya salah satunya masalah perkuliahan. Alhamdulillah orang tua saya mengerti dengan semua itu" (23 Mei 2018)

Hal senada juga yang disampaikan oleh Yusuf Maulana yang mengatakan :

> "Kalo komunikasi dengan orang tua sangat penting, bakal sering dilakukan jadi setiap hari komunikasi komunikasi dengan orang tuanya seringnya sih ibu.Kadang ibu sering menanyakan kabar, nasehat dan pergaulan disana.Cara saya menjaga kepercayaan keluarga saya selalu meminta izin dulu

> setiap saya mau kemana-mana.supaya orang tua tidak mengkhawatirkan saya ketika saya tidak tidak menghubungi mereka. Insya allah orang tua saya mempercayai sepenuhnya dengan saya baik itu masalah perkuliahan maupun pergaulan".

Berbeda dengan ungkapan Regi Dwi Saputra mengungkapkan bahwa:

> "ketika jauh dari keluarga terutama orang tua tingkat keterbukaan diri kepada keluarga sangat sedikit ketika sedang tinggal terpisah, karena informan tidak mengingkan membuat orang tuanya risau terhadap keadaannya. Supaya hubungan komunikasi yang tetap terjalin antara orang tua dengan anak tetap baik dan harmonis, sehingga informan tidak pernah mempunyai konflik pada saat kembali ke rumah". (17 juli 2018)

Peneliti mendapati jawaban dari sudut pandang yang tidak jauh berbeda dengan hasil observasi dan wawancara informan kunci dengan informan pendukung dalam menjaga hubungan keluarga di Kota Bandung.

4.1.3.2 Faktor Pendorong Komunikasi Orang Tua Mahasiswa dalam Menjaga Hubungan Keluarga di Kota Bandung

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan keenam informan penelitian, peneliti mendapatkan informasi mengenai faktor pendorong yang dilakukan orang tua mahasiswa dalam menjaga hubungan keluarga di Kota Bandung. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Sucipto Mulyo bahwa :

> "Faktor pendorong yang sering dilakukan adalah rasa kekhawatiran dan rindu yang sering terjadi dengan keluarga yang berada berbeda kota. Ingin menemui tetapi belum bisa karena saling sibuk, jalan satu-satunya adalah berkomunikasi melalui handphone sekarang udah zamannya teknologi jadi mempergunakan aplikasi *skype* ini

> untuk mempertahankan keharmonisan dan tali silahturahmi antara keluarga" (31 maret 2018)

Dan Ibu Yessi menambahkan dan memperjelaskan selaku salah satu menggunakan aplikasi *skype* dalam berkomunikasi mengungkapkan bahwa :

> "saya sangat khawatir dengan keadaan anak saya di rantau sana. saya mendorong tuk menyarankan dan ambil tindakan untuk berkomunikasi terus dengan dia walaupun dia tengah sibuk perkuliahan setidaknya angkat teleponnya walapun sebentar setidaknya tidak mengkhawatirkan saya dirumah, jika ada waktu saya menjenguk dia" (28 mei 2018)

Menurut Bapak Junaedi sendiri mengungkapkan bahwa :

> "yah? dibalik seorang bapak yang sibuk dengan kerjaan pasti menyempatkan waktu untuk menghubungi keluarga sana apalagi mengkhawatirkan anak saya karena tidak ada pengawasan dari saya. Jadi faktor pendorongnya saya ini menyempatkan waktu saya tuk mengabari keluarga walapun tidak sangat penting" (01 Juli 2018)

Dari pemaparan ketiga kunci diatas mengungkapkan jelas bahwa pesan yang disampaikan kepada keluarga terutama anak-anaknya memberikan betapa pentingnya komunikasi melalui media sosial walaupun tidak bertemu atau tinggal berpisah.selanjutnya pemaparan pendapat dari informan pendukung Riska Indriyani mengungkapkan bahwa :

> "yang buat saya tetap percaya adalah komunikasi dengan orang tua maupun keluarga dikarena bisa menghilangkan rasa jenuh dikosan yang terjadi, tugas kuliah dan aktivitas selama kuliah. Jadi saya menyempatkan waktu saya untuk berkomunikasi dengan keluarga melalui *video call".*(23 mei 2018)

Hasil wawancara diatas didukung juga oleh pertanyaan Yusuf Maulana mengatakan bahwa :

> "Faktor pendorong yang saya lakukan untuk keluarga saya disana adalah yah, menyakinkan mereka supaya rasa percaya mereka tetap

> terjaga untuk saat.Makanya setiap saat kemana pun dan pergi sama siapa pun tetap saya fotoin aktivitas yang saya lakukan" (09 Juni 2018)

Berbeda dengan pendapat Regi Dwi Prasetya mengungkapkan bahwa :

> "Kalo Cuma ingin keluarga saya disana tetap damai dan harmonis tanpa ada konflik apapun terutama buat orang tua saya, pendorong buat saya yaitu Cuma ingin bertemu keluarga tetapi masih ada aktivitas kuliah" (17 juli 2018)

Dari penerapan hasil observasi dan wawancara penelitian di atas peneliti menyimpulkan bahwa jangan pernah melupakan atau menghilangkan komunikasi dengan keluarga maupun orang tua.

4.1.3.3 Hambatan Komunikasi Orang Tua Mahasiswa dalam Menjaga Hubungan Keluarga di Kota Bandung

Dalam menjalankan sebuah aktivitas komunikasi orang tua mahasiswa dalam menjaga hubungan keluarga sangat diperlukan, hal ini untuk menunjang sebuah aktivitas komunikasi tersebut sehingga dapat berjalan dengan tujuan awal yang telah dirancang.Adapun hambatan komunikasi yang berhubungan dengan orang tua mahasiswa.

Adapun Pendapat menurut Pak Sucipto Mulyo :

> "Hambatan yang sering terjadi dengan jarak jauh ini adalah kesalahan disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan, hambatan terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang transisi melalui saluran mengalami kerusakan juga.Hambatan ini sering terjadi yang dilakukan oleh seseorang yang melakukan jarak jauh". (31 maret 2018)

Ibu Yessi mengungkapkan dan menegaskan bahwa :

> " Hambatan yang sering terjadi dan sering terjadi saat *call* maupun *videocall* dengan anak yaitu jaringan yang tidak stabil bakal sama sekali tidak mempunyai koneksi internet jika tidak dapat berkomunikasi dengan lancar bakal sering menjadi jawabannya pun tidak ootimal tuk didengar dan bakal bisa menimbulkan kesalahpahaman antara ucapan orang tua dengan anak".

Sama dengan Bapak Junaedi berpendat bahwa :

> "Tidak jauh dari jaringan, apalagi ditempat kerja saya jaringan kadang ada kadang tidak ada sama sekali dan hambatan lainnya saling sibuk jadi jarang berkabar bakal tidak pernah sama sekali" (01 juli 2018)

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada sub peneliti akan mendeskripsikan dan membahas data serta informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam kepada beberapa informan penelitian yang terkait dengan Aktivitas Komunikasi Orang Tua Dengan Anaknya Yang Mahasiswa melalui Media Sosial *(skype)* dalam Menjaga Hubungan Keluarg di Kota Bandung. Seperti yang sudah dijelaskan pada sebelumnya, Aktivitas Komunikasi sangat dibentuk sebagai cara atau mengemas pemberian stimulus yang paling baik sehingga dapat sesuai harapan, tentunya merujuk pada aktivitas sendiri terutama aktivitas komunikasi tentunya melibatkan unsur-unsur komunikasi terbaik merupakan cara ampuh dalam menyusun atau membuat aktivitas. Kemudian peneliti menetapkan 6 informan, 3 informan kunci yaitu Bapak Sucipto Mulyo selaku penasehat psikologi orang tua, Ibu Yessi orang tua dan Bapak Junaedi selaku orang tua dan 3 informan pendukung yaitu Riska Indriyani, Yusuf Maulana dan Regi Dwi Saputra. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti

memperoleh data terkait dengan Aktivitas Komunikasi Orang Tua Mahasiswa melalui Media Sosial *(skype)* dalam Menjaga Hubungan Keluarga di Kota Bandung.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 komponenterbaik yang digunakan dalam pembentukan aktivitas komunikasi yaitu Bentuk Komunikasi, Faktor Pendorong dan Hambatan Komunikasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan keberhasilan atau tidaknya Aktivitas Komunikasi Orang Tua Dengan Anaknya Yang Mahasiswa melalui Media Sosial *(skype)* dalam Menjaga Hubungan Keluarga di Kota Bandung. Maka untuk lebih jelasnya peneliti akan membahas komponen-komponen tersebut sebagai berikut :

4.2.1 Bentuk Komunikasi Orang Tua Mahasiswa melalui Media Sosial *(skype)* dalam Menjaga Hubungan Keluarga di Kota Bandung

Aktivitas komunikasi harus ditingkatkan dalam penerapannya yang di tentunya sudah direncakan. Seperti definisi Aktivitas komunikasi, yang dikemukakan menurut Tono Kartono (2008) :

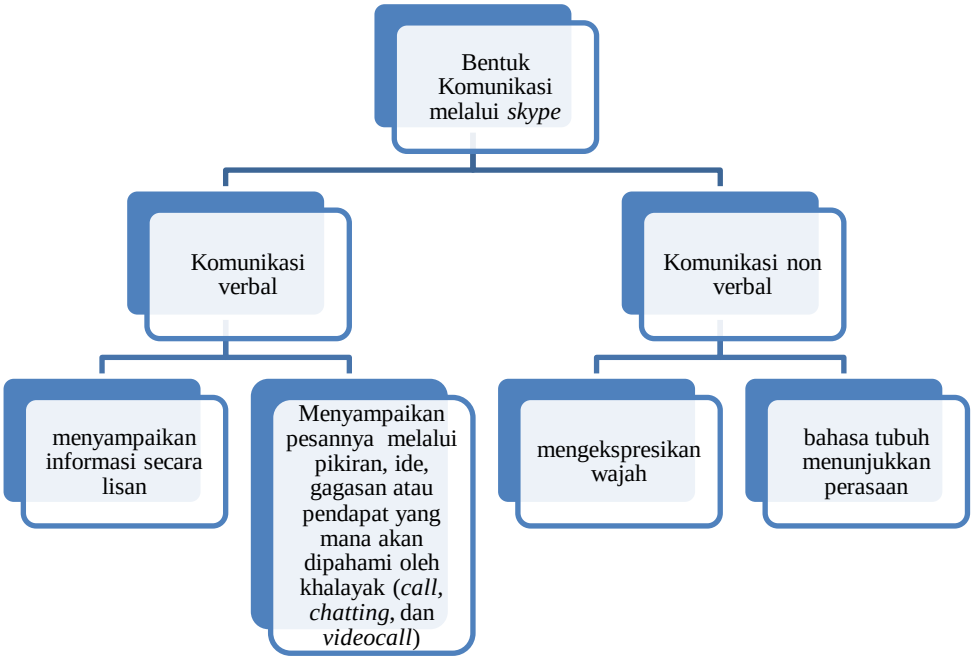
> "Prosesnya komunikasi itu terbagi dalam dua macam komunikasi yaitu komunikasi Verbal dan Non verbal. Komunikasi verbal merupakan suatu proses komunikasi digunakan penyampaian pesan kepada menerima pesan dengan menggunakan kata-kata baik dalam bentuk pemikiran, ide, gagasan serta mendapatkan yang mana nantinya hal tersebut akan dipahami oleh khalayak dan komunikasi non verbal suatu proses komunikasi yang digunakan menyampaikan pesan yang dikirim melalui ekspresi wajah, gerakan, bahasa tubuh dan kontak mata ketika menyampaikan sesuatu bersifat spontan".

Bentuk komunikasi ini dilakukan oleh orang tua mahasiswa untuk melakukan bentuk komunikasi yang terjadi agar berjalan dengan baik memberikan wawasan dan pengetahuan kepada seseorang yang mengalami

hal yang sama tersampaikan dengan melalui bentuk komunikasi yang sudah dibuat dari awal tersebut.

Pertama bentuk komunikasi yang dibuat oleh peneliti tentang aplikasi *skype* dimulai dengan tahap yang direncanakan. Pada pembahasan dari pada bentuk komunikasi ini menghasilkan model bentuk komunikasi orang tua mahasiswa berikut:

Gambar 4.7
Model Bentuk Komunikasi Orang Tua Mahasiswa
Melalui Media *Skype*



sumber : Data Peneliti, 2018

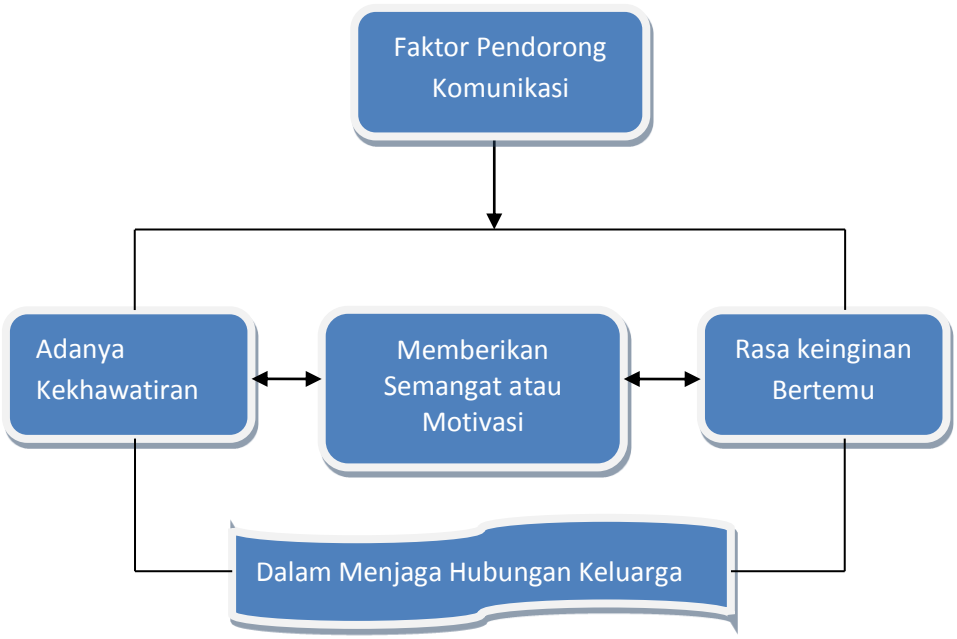
4.2.2 Faktor Pendorong Komunikasi Orang Tua Mahasiswa melalui Media Sosial *(skype)* dalam Menjaga Hubungan Keluarga di Kota Bandung

Faktor pendorong yang disampaikan menurut analisa peneliti melalui media sosial skype memberikan wawasan atau pengetahuan kepada orang tua mahasiswa yang tadinya tidak mengetahui, serta memberikan wawasan pengetahuan cara menjaga komunikasi sudah sangat jelas dibuat dengan matang dan tertuju dengan rencananya, sehingga orang tua saat menantinya menyampaikan pesan tidak ada rasa ragu dan dijelaskan dengan sangat baik sehingga para orang tua mahasiswa bisa menangkap informasi-informasi penting mengenai tentang menjaga hubungan keluarga ini sesuai dengan apa yang mereka inginkan dari informasi yang disampaikan dari pihak keluarga sesuai dengan apa yang mereka igninkan dari informasi yang di dapat saat mengikuti *videocall* melalui *skype.*

Dari ungukapan tersebut dalam menjaga hubungan keluarga secara fakta dilapangan memberika informasi tentang *skype.* Pada pembahsan dari faktor pendorong tersebut menghasilkan model komunikasi sebagai berikut:

Gambar 4.8

Model Faktor Pendorong melalui media sosial *Skype*



sumber: data peneliti, 2018

4.2.3 Hambatan Komunikasi Orang Tua Mahasiswa melalui Media Sosial *(skype)* dalam Menjaga Hubungan Keluarga di Kota Bandung

Menyampaikan infromasi kepada orang tua mahasiswa komunikasi satu sama lainnya tanpa memperhitungkan jarak dan lain sebagainya. Namun secara menarik media yang digunakan saat ini media sosial *skype* untuk berkomunikasi dengan keluarga.Dalam hal ini tentunya ada alasan memilih media skype yang digunakan dalam berkomunikasi denga tepat disesuaikan

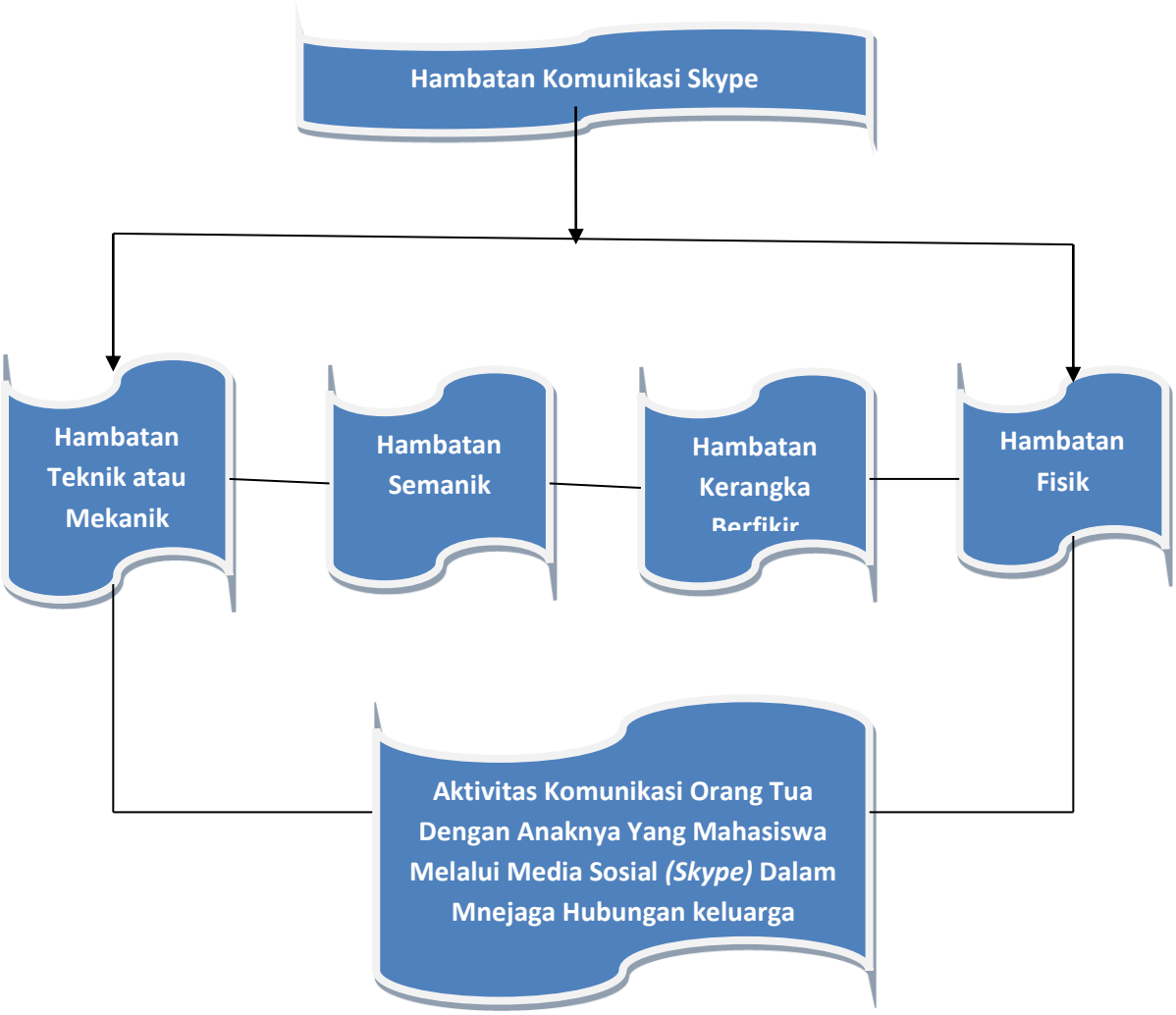
berkaitan dengan hambatan komunikasi yang terjadi saat melakukan *video call.*

Dalam pembahasan saat ini begitu luas dan pesat perkembangannya baik teknologi elektronik maupun teknologi informasi sendiri. “alat yang digunakan untuk emindahkan pesan sumber kepada penerima” (cangara,2014:27)

Pada pembahasan dari pesan tersebut megnhasilkan hambatan komunikasi sebagai berikut:

Gambar 4.9

Hambatan Komunikasi melalui skype



Sumber: peneliti, 2018

4.3 Aktivitas Komunikasi Orang Tua Mahasiswa melalui Media Sosial *(skype)* dalam Menjaga Hubungan Keluarga di Kota Bandung

Dari pembahasan ketiga mikro tersebut dapat diketahui merupakan bagian dari unsur-unsur di dalam suatu aktivitas dalam hal ini komunikasi, aktivitas komunikasi tentunya menjadi bagian besar atau makro dalam proses komunikasi yang dilakukan meliputi ketiga mikro tersebut.

Komunikasi yang menghasilkan pencapaian yang dituju itu didasari pada aktivitas komunikasi yang baik dan proses penerapannya secara keseluruhan dan sesuai tahapan-tahapannya.menurut efendy:

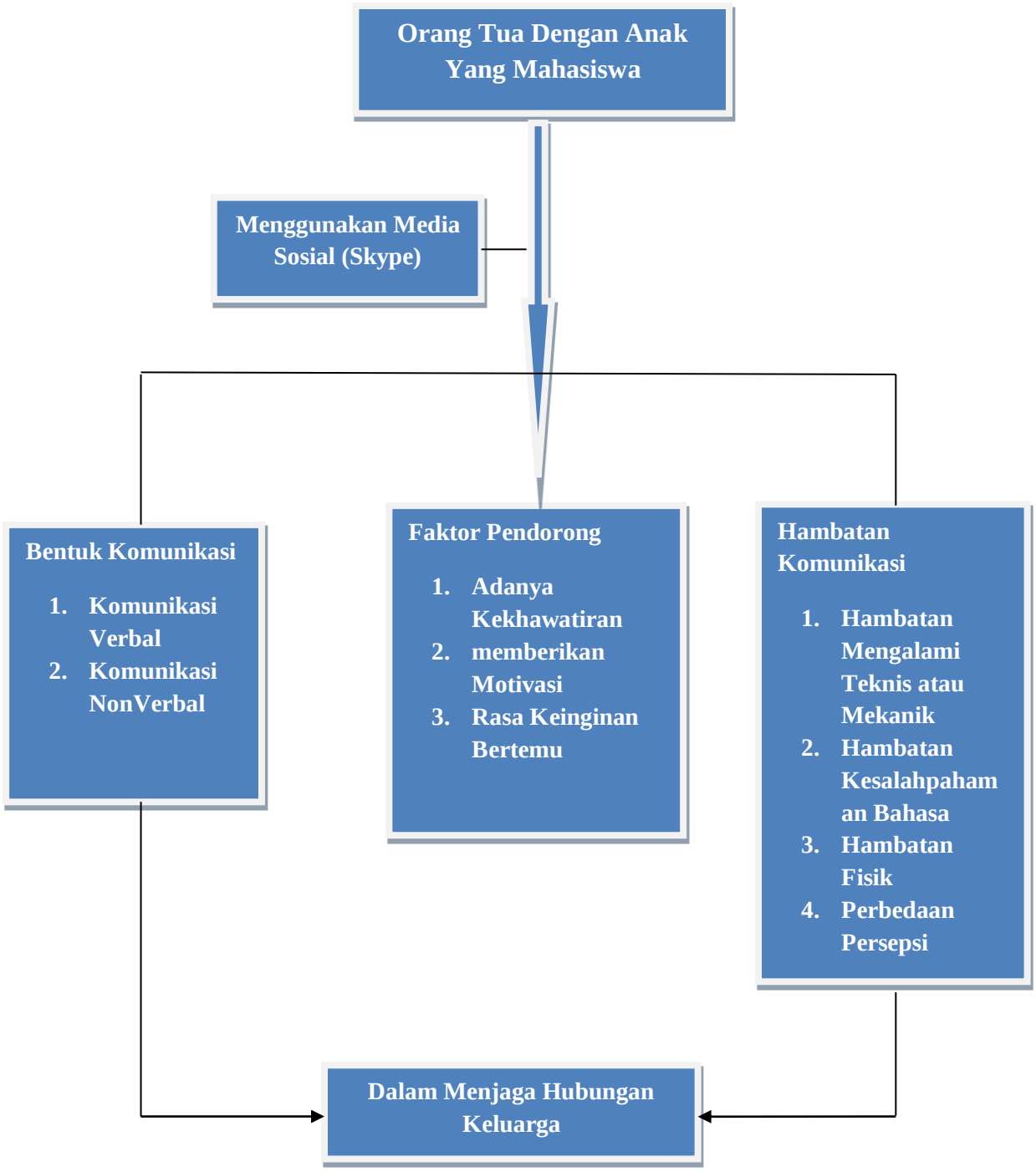
> "komunikasi juga dapat dipahami sebagai proses penyampaian informasi, dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna, baik secara verbal maupun nonverbal dari seseorang kepada orang lain, untuk mencapai saling pengertian. Komunikasi juga dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang pada prinsipnya hanya berlangsung di antara makhluk hidup, yaitu antara manusia dengan manusia, relatif juga bisa berlangsung antara manusia dengan hewan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tingkat keberhasilan pencapaian tujuan komunikasi dapat dinilai dari sejauh mana saling pengertian atau kesepakatan yang tercapai oleh pihak-pihak dalam melakukan komunikasi. Keberhasilan komunikasi juga dapat dilihat dari baik tidaknya hubungan di antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi".

Pengungkapan Efendy tersebut dirasakan sangat relevan dengan kenyataa dari kebutuhan komunikasi, bermacam khalayak karakter dan ketidaktahuan akan menjadi sesuatu yang dipecahkan. Dari apa yang peneliti lihat dilapangan tersebut dengan baik walaupun belum sepenuhnya berjalan dengan lancar menyesuaikan kondisi yang ada di lapangan. Dalam hasil pandangan peneliti berdasarkan tiga

komponen dalam aktivitas komunikasi tersebut yang masing-masing memiliki model tertentu bermuara pada mode akhir yaitu keseluruhan sebagai berikut :

Gambar 4.10

Model Aktivitas Komunikasi Orang tua Mahasiswa



Sumber : peneliti, 2018